

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN
METODE *MAKE A MATCH* DI SMPN 1 CANDIPURO**

(SKRIPSI)

Oleh

NUDZULIA CAROLA
NPM 1913043035



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN
METODE *MAKE A MATCH* DI SMPN 1 CANDIPURO**

Oleh
NUDZULIA CAROLA

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH* DI SMPN 1 CANDIPURO

Oleh
NUDZULIA CAROLA

Pembelajaran tari merupakan bagian dari ranah pendidikan yang memiliki peran dalam pelestarian budaya. Namun, rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional menjadi sebuah tantangan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match* di SMPN 1 Candipuro. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif Kualitatif untuk menjelaskan secara detail terkait penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Make A Match*, menunjukkan peningkatan dalam mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari dengan lebih baik.. Selain itu, dari aspek yang diobservasi menunjukkan bahwa metode ini juga mendorong siswa untuk kerjasama kelompok, antusiasme, dan meningkatkan minat siswa dalam keterampilan psikomotor siswa. Metode *Make A Match* menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran seni tari yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya Lampung di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : Pembelajaran Tari, Sigeh Penguten, *Make A Match*, Inovasi Pembelajaran

ABSTRACT

LEARNING SIGEH PENGUTEN DANCE USING MAKE A MATCH METHOD AT SMPN 1 CANDIPURO

By
NUDZULIA CAROLA

Dance learning is part of the educational field that plays an important role in cultural preservation. However, students' low interest in traditional dance has become a challenge in the learning process. This study aims to describe the use of the Make A Match method in Sigeh Penguten dance learning at SMPN 1 Candipuro. The research method used in this study was descriptive qualitative method to explain the research in detail. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of the study using the Make A Match method showed improvements in students' ability to recognize, understand, and practice dance movements better. In addition, the observed aspects indicated that this method also encouraged group cooperation, enthusiasm, and increased students' interest in psychomotor skills. The Make A Match method became an innovative alternative in dance learning that is more interactive and enjoyable, while also contributing to the preservation of Lampung culture among the younger generation.

Keywords: Dance Learning, Sigeh Penguten, Make A Match, Learning Innovation

Judul : PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN
MENGUNAKAN METODE MAKE A MATCH DI
SMPN 1 CANDIPURO

Nama Mahasiswa : Nuzulia Carola

NPM : 1913043035

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Indra Bulan, S.Pd. M.A.
NIP.198903052019032011

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP.198404212008122001

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP.197003181994032002

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

: **Indra Bulan S.Pd., M.A.**



Sekretaris

: **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



Penguji Bukan
Pembimbing

: **Dr. Fitri Darvanti, M.Sn.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Mei 2026**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nudzulia Carola

No. Pokok Mahasiswa: 1913043035

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, Mei 2026 Yang Menyatakan,



Nudzulia Carola
NPM 1913043035

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sidodadi pada tanggal 3 Februari 2001, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Sariyo dan Ibu Masatun. Pada tahun 2022 penulis menikah dengan seorang laki – laki bernama Alip Maulana dan sekarang sudah memiliki seorang anak bernama Maulana Nizar Arshakalif. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak – kanak Al Khoiriyah yang diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Dasar Negeri 1 Sidorejo yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sidomulyo yang diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sidomulyo yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyumas, Kecamatan Candipuro , Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Candipuro untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis merupakan anggota kepengurusan di Ikatan Mahasiswa Seni Tari (IMASTAR) Unila dan mengemban jabata sebagai Sekretaris Bidang Humas Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) Unila.

MOTTO HIDUP

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya,"
(QS. Al-Baqarah [2]: 286).

"Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah,
dan jangan malas [patah semangat],"
(HR. Muslim, no. 2664).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah Kau berikan secercah cahaya terang. Segala rasa terimakasih selalu tucurah dalam relung hatiku, kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

Bapakku tercinta Sariyo, engkau adalah laki – laki yang selalu melindungiku disetiap saat, engkau yang memberiku motivasi dalam segala hal, selalu mengajarkan aku untuk menjadi sosok yang sabar, pribadi yang kuat dan mandiri. Terima kasih untuk semua hal yang pernah Bapak berikan , usahakan dan ajarkan kepadaku.

Mamakku tersayang Masatun, engkau yang tak pernah berhenti mendoakan setiap langkahku, memberikan semangat dan tak ada kata lelah dalam menghantarkan aku ke gerbang masa depan yang cerah, engkau adalah wanita yang sangat kuat. Terimakasih karena sudah merawat dan membesarkanku serta mendampingiku hingga saat ini.

Adikku terkasih Irena Syafa Aulia dan M. Damar Galih Tri Sario, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian serta semangat yang luar biasa yang selalu diberikan dan yang selalu menghibur melalui canda tawa kalian. Semoga kalian bisa lebih beruntung.

Suamiku Alip Maulana dan Anakku Maulana Nizar Arshakalif tersayang, terimakasih atas dukungan, doa serta kasih sayang yang sudah diberikan. Terimakasih sudah selalu mendampingi setiap proses yang dilewati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari Sigeah Penguten Menggunakan Metode *Make A Match* di SMP N 1 Candipuro” ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu selalu diberikan kekuatan untuk menjalankan segala amanah yang diberikan.
2. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung atas dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Ibu Indra Bulan, S.Pd, M.A., selaku pembimbing I dan selaku Pembimbing Akademik, terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi semangat dan waktu yang telah diberikan dalam membimbing penulis.
6. Ibu Susi Wendhaningsih, M.Pd., selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan ilmu, nasehat, motivasi semangat dan pengalaman yang tak ternilai.
7. Ibu Dr. Fitri Daryanti, M.Sn., selaku pembahas, terimakasih telah memberikan nasehat, ilmu, dan motivasi yang tak ternilai.
8. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas bimbingan dan ilmunya selama perkuliahan.
9. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Tari serta seluruh staff dan bidang akademik Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas partisipasinya.
10. Ibu Lina Mega Kartika, S.Pd., selaku guru Seni Budaya dan seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan penelitian di SMP Negeri 1

11. Candipuro atas kerja sama yang baik selama penelitian.
 12. Keluarga besarku Mbah Katori, Mbah Kadem, Paman, Bibi, Sepupu, Keponakan, terimakasih telah mendukungku dan membantuku selama ini.
 13. Teruntuk saudara perempuanku Anggun Restiana Putri, Fafa Ravina Ircastra, Linda Nurcahyani, dan Julia Rahma Nurdiani terimakasih karena selalu menemani setiap prosesku dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam keadaan susah maupun senang selama ini.
 14. Sahabat saya Nike Rositalisa Ramadhini terimakasih karena telah menjadi sahabat, kakak dan menjadi pendengar yang baik selama ini.
 15. Bung Yovi, Ikhsan Taufiq, Irfan Wahid terimakasih sudah memberikan semangat dan memberikan nasehat dalam proses perkuliahan
 16. Keluarga besar Nurmasduki terimakasih sudah selalu mendukung dan selalu memberi semangat di setiap proses.
 17. Keluarga Bani Katori terimakasih sudah selalu memberi doa dan semangat serta dukungan disetiap proses.
 18. Mba Muji, Mba Susi, Mba Dede, Mulyani, Erviana, Mba Novi sudah memberikan motivasi dan semangat.
 19. Denta, Sairul, Diah, Abel, Nehemia, Dela, Nanda yang telah menjadi teman pada saat perkuliahan serta selalu memberi semangat disetiap proses perkuliahan.
 20. Teman KKN dan PPL terimakasih sudah memberi semangat dan mendoakan.
 21. Terimakasih kepada teman – teman angkatan 2019 yang telah memberikan warna disetiap perkuliahannya, dan terimakasih kepada kakak tingkatku yang telah banyak membantu disetiap perkuliahan.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2026 Penulis

Nudzulia Carola NPM. 1913043035

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Objek Penelitian.....	4
1.5.2 Subjek Penelitian	4
1.5.3 Tempat Penelitian	4
1.5.4 Waktu Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Teori Konstruktivisme	8
2.3 Pembelajaran Tari Tradisional	8
2.4 Tari Sigeh Penguten.....	9
2.5 Metode Make A Match	10
2.5.1 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	11
2.5.2 Kelemahan Make A Match	11

2.5.3	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make A Match	11
2.6	Kerangka Berpikir.....	12
III.	METODE PENELITIAN	15
3.1	Metode Penelitian	15
3.2	Desain Penelitian	15
3.3	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	17
3.3.1	Lokasi Penelitian: SMPN 1 Candipuro	17
3.3.2	Subjek Penelitian:	17
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.4.1	Teknik pengumpulan data secara obsevasi	17
3.4.2	Dokumentasi	18
3.4.3	Wawancara	18
3.4.5	Instrumen Penelitian	19
3.4.6	Panduan Observasi.....	19
3.4.7	Panduan Dokumentasi	20
3.4.8	Panduan Wawancara.....	21
3.5	Teknik Analisis Data.....	22
3.5.1	Data <i>Reduction</i> (Reduksi data)	22
3.5.2	Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	23
3.5.3	Conclusion Drawing/Verification	23
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1	Data Penelitian.....	24
4.2	Hasil Penelitian	24
4.2.1	Langkah penggunaan metode.....	24
4.2.2	Hasil penggunaan metode	31
4.3	Pembahasan Penelitian.....	33
4.3.1	Partisipasi Siswa dalam Mencari Pasangan Kartu	33
4.3.2.	Pemahaman Siswa Terhadap Nama Ragam Gerak Tari Sigeh Pnguten	34
4.3.4.	Kerja Sama dalam Kelompok	37
4.3.5.	Ketepatan dalam Mencocokkan Kartu	38

4.3.6.	Antusiasme dalam Pembelajaran	39
4.3.7.	Kesalahan dalam Memahami Materi	40
4.3.8.	Kemampuan Siswa dalam Mempraktikkan Gerakan Tari Sige Penguten	42
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran	46
5.2.1	Bagi Guru Seni Budaya	46
5.2.2	Bagi Siswa	46
5.2.3	Bagi Sekolah	47
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	48
	LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	5
Tabel 2. Lembar Pengamatan pembelajaran Tari Sigeh Penguten menggunakan metode Make A Match	19
Tabel 3. Panduan Wawancara Siswa	21
Tabel 4. Panduan Wawancara dengan Guru	22
Tabel 5. Isi Kartu Berpasangan.....	25
Tabel 6. Hasil Pengamatan Observasi.....	31
Tabel 7. Lembar Penilaian Siswa	51
Tabel 8. Wawancara Siswa.....	52
Tabel 9. Wawancara Guru.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian	13
Gambar 2. Kartu berpasangan (Dokumentasi Carola, 2024).....	25
Gambar 3. Siswa mempresentasikan kartu (Dokumentasi: Carola 2025).....	31
Gambar 4. Siswa Mencari Kartu Pasangan.....	43
Gambar 5. Siswa sedang membaca hasil kartu yang sudah dicocokkan (Sumber : Carola,2024).....	58
Gambar 6. Siswa Sedang mempraktikkan gerak Tari SigeH Penguten (Sumber : Carola, 2024).....	58
Gambar 7. Siswa Mempraktikkan Bersama sama Ragam Gerak Tari SigeH Penguten.....	59

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran seni tari di sekolah memiliki peran penting dalam upaya pelestarian budaya, khususnya budaya Lampung yang sarat akan nilai-nilai luhur. Salah satu tarian tradisional yang perlu dilestarikan adalah tari Sigeih Penguten. Tarian ini tidak hanya menjadi simbol kebanggaan masyarakat Lampung, tetapi juga mengandung nilai penghormatan, kesopanan, dan keindahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun, di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, minat generasi muda terhadap seni tradisional, termasuk tari Sigeih Penguten, mulai mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pra-observasi di beberapa sekolah di Lampung Selatan, diketahui bahwa banyak sekolah lebih mengembangkan tari kreasi sebagai tari penyambutan dibandingkan tari tradisional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap seni tari tradisional semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mengenalkan kembali makna, gerakan, dan nilai budaya dalam tari Sigeih Penguten kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Basrowi (2018:45), globalisasi yang tidak terkendali dapat melunturkan minat generasi muda terhadap warisan budaya lokal yang seharusnya dijaga dan dilestarikan.

Salah satu tantangan terbesar dalam pelestarian tari Sigeih Penguten di sekolah adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan interaktif, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran seni tari, khususnya tari tradisional, masih sering dilakukan secara konvensional dengan metode yang monoton, sehingga siswa belum mampu mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari dengan lebih baik.

Menurut Purwanto (2019:56), metode pengajaran yang tidak interaktif menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif untuk Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode

pengajaran yang lebih menarik dan efektif agar siswa dapat mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari dengan lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran yang berpotensi membantu siswa memahami pembelajaran seni tari adalah metode *Make A Match*. Metode ini diperkenalkan oleh Lorna Curran (1994), dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan yang menggabungkan aspek kognitif dan psikomotor. Dalam metode ini, siswa diajak untuk belajar sambil bermain dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi pelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami gerakan, makna, dan unsur-unsur dalam tari Sige Penguten. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga tercipta pembelajaran kolaboratif yang lebih menyenangkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Majid (2017:78), metode *Make A Match* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu mendorong keterlibatan siswa melalui aktivitas fisik dan interaksi sosial yang menyenangkan.

Di SMPN 1 Candipuro, metode *Make A Match* digunakan dalam pembelajaran tari Sige Penguten sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat siswa terhadap seni tari tradisional. Pra-observasi menunjukkan bahwa SMPN 1 Candipuro masih mengajarkan tari Sige Penguten sebagai tari penyambutan di sekolah yang menjadi bagian integral dari kurikulum. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan metode pengajaran yang inovatif dengan materi pembelajaran berbasis seni tradisional.

Melalui penerapan metode *Make A Match*, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari dengan lebih baik dalam tari Sige Penguten melalui proses belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Pendekatan integratif dan inovatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga menghargai dan menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya, sebagaimana disampaikan oleh Sutrisno (2020:102) yang menyatakan bahwa pendekatan yang integratif dan inovatif dalam pembelajaran seni sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga menghargai dan menerapkan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya.

Urgensi penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari Sige Penguten di SMPN 1 Candipuro terletak pada pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan bagi siswa. Metode ini mampu mengatasi kebosanan siswa, mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari dengan lebih baik dan melibatkan siswa dalam proses belajar, sehingga tidak hanya aspek teknis tari yang dipahami, tetapi juga nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan melalui tari Sige Penguten. Selain itu, penerapan

metode ini diharapkan mampu memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah tantangan globalisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ridwan (2021:150), inovasi dalam metode pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten di SMPN 1 Candipuro. Penelitian ini penting karena diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran seni tari yang lebih inovatif dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap seni budaya Lampung, khususnya tari Sigeh Penguten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pembelajaran metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari Sigeh Penguten di SMPN 1 Candipuro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari Sigeh Penguten di SMPN 1 Candipuro.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match* di SMPN 1 Candipuro.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai strategi pembelajaran seni tari tradisional, khususnya melalui penggunaan metode *Make A Match* sebagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
- c. Pembelajaran menggunakan metode *Make A Match* mendukung teori belajar aktif dan konstruktivisme karena siswa belajar melalui interaksi, kerja sama, serta pengalaman langsung dalam memahami gerakan dan nilai budaya tari Sigeh Penguten.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoretis mengenai penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran seni tari di sekolah, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- e. Metode *Make A Match* menunjukkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya berfokus pada penguasaan gerak, tetapi juga pada proses kolaboratif yang membantu siswa memahami makna dan nilai budaya dalam tari tradisional.
- f. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan metode pembelajaran tari tradisional yang lebih partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match*.
- b. Bagi guru, metode *Make A Match* dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi tari tradisional.
- c. Bagi siswa, metode *Make A Match* membantu siswa memahami gerakan, makna, dan nilai budaya dalam tari Sigeh Penguten melalui kegiatan belajar yang melibatkan kerja sama dan interaksi antarsiswa.
- d. Bagi proses pembelajaran, penerapan metode *Make A Match* membuat pembelajaran seni tari menjadi lebih komunikatif, kolaboratif, dan partisipatif sehingga suasana belajar lebih hidup dan tidak monoton.
- e. Bagi sekolah, penerapan metode *Make A Match* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran seni budaya yang inovatif untuk mendukung pelestarian tari tradisional di lingkungan sekolah.
- f. Bagi SMPN 1 Candipuro, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian budaya Lampung, khususnya tari Sigeh Penguten, melalui pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari Sigeh Penguten di SMPN 1 Candipuro

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni tari dan 32 siswa-siswi di SMPN 1 Candipuro

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMPN 1 Candipuro yang bertempat di Jl. Jend. Sudirman Desa No.9, Bumi Jaya, Kec. Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu observasi di laksanakan pada semester ganjil pada bulan Mei tahun 2024, dan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - November tahun 2025.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pra observasi	Mei 2024
2	Penusunan Proposal	Agustus 2024
3	Seminar Proposal	Oktober 2024
4	Penelitian	Oktober - November 2024
5	Analisis data	Desember 2024 - Januari 2025
6	Hasil	Maret 2025

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Metode *Make A Match* telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk dalam bidang seni. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian tersebut melibatkan siswa kelas VIII di salah satu SMP di Yogyakarta, dimana metode *Make A Match* digunakan untuk mengajarkan konsep dasar seni rupa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Rahmawati mencatat bahwa metode *Make A Match* dapat memfasilitasi interaksi yang lebih baik antar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan termotivasi untuk belajar (Rahmawati, 2017:63).

Sementara itu, penelitian oleh Suryani (2019) menyoroti efektivitas metode *Make A Match* dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di sebuah sekolah menengah pertama di Surakarta, dimana siswa belajar tentang tari tradisional Jawa. Suryani menemukan bahwa metode *Make A Match* membantu siswa untuk lebih mudah mengingat gerakan tari dan memahami makna di balik gerakan tersebut. Menurutnya, metode *Make A Match* sangat efektif dalam pembelajaran seni tari karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang kompleks seperti gerakan tari (Suryani, 2019:89). Studi lain oleh Kurniawan (2017) mengeksplorasi bagaimana tari Sigeh Penguten diajarkan di sekolah-sekolah pedesaan di Lampung Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa di daerah pedesaan, pelestarian tari tradisional ini masih kuat, namun metode pengajaran yang digunakan cenderung konvensional dan kurang inovatif. Kurniawan menyarankan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif dalam mengajarkan tari Sigeh Penguten agar siswa lebih tertarik dan mampu mengapresiasi budaya mereka sendiri. Ia menyatakan, meskipun tari Sigeh Penguten masih diajarkan di sekolah-sekolah pedesaan, pendekatan yang digunakan sering kali monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang menyebabkan minat belajar mereka rendah (Kurniawan, 2017:55).

Penelitian oleh Yulianti (2018) juga memberikan kontribusi penting dalam memahami pembelajaran tari Sigeh Penguten di sekolah-sekolah. Yulianti meneliti efektivitas pembelajaran Tari Sigeh Penguten di salah satu SMA di Bandar Lampung, dengan fokus pada dampaknya terhadap penguatan identitas budaya siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tari ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai budaya Lampung serta peningkatan rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Yulianti menyimpulkan bahwa pembelajaran tari Sigeh Penguten memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya siswa, namun diperlukan metode pengajaran yang lebih inovatif untuk mencapai hasil yang maksimal (Yulianti, 2018:102).

Penelitian terdahulu memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini, khususnya dalam hal metode pengajaran dan pemahaman budaya dalam pembelajaran seni, termasuk tari Sigeh Penguten. Adapun relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan : Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Suryani (2019), menunjukkan bahwa metode *Make A Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang seni, termasuk seni rupa dan tari. Temuan ini relevan karena penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan yang sama dalam konteks pembelajaran tari Sigeh Penguten. Bukti empiris yang menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa akan sangat membantu dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu memberikan wawasan tentang bagaimana metode ini dapat dimodifikasi dan diadaptasi untuk berbagai jenis materi seni, yang bisa menjadi inspirasi untuk pendekatan yang akan digunakan dalam mengajarkan tari Sigeh Penguten.

Penelitian oleh Kurniawan (2017), dan Yulianti (2018) yang fokus pada pembelajaran tari Sigeh Penguten di berbagai konteks sekolah memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang dalam mengajarkan tari tradisional ini. Kurniawan (2017) dan Yulianti (2018) juga memberikan konteks mengenai kondisi pembelajaran tari di daerah pedesaan dan perkotaan, serta dampaknya terhadap penguatan identitas budaya siswa. Hal ini penting karena penelitian ini akan meneliti bagaimana metode *Make A Match* dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan lebih efektif dalam memperkuat identitas budaya melalui pembelajaran tari Sigeh Penguten.

Penelitian terdahulu menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran seni, khususnya tari tradisional, agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Relevansi tersebut penting karena penelitian ini juga berfokus pada penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari tradisional sebagai upaya membantu mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari Sigeh Penguten dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran empiris tentang bagaimana metode *Make A Match* dalam konteks pembelajaran tari Sigeh Penguten di SMPN 1 Candipuro.

2.2 Teori Konstruktivisme

Menurut Thobroni & Mustofa (2015, hlm. 107) Teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Artinya, belajar dalam pandangan konstruktivisme betul-betul menjadi usaha aktif individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari. Teori belajar konstruktivisme pada penilaian pembelajarannya tidak hanya ditujukan untuk mengukur pada kemampuan ranah kognitif semata, tetapi juga mencakup pada kemampuan afektif dan psikomotor. Demikian pula pada penilaiannya tidak hanya bertumpu pada hasil, namun juga mempertimbangkan dari segi proses (Purnomo, 2016:29).

Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan pada pengembangan kemampuan, keterampilan, (hand-on), dan pemikiran siswa (mind-on) Horleys, et al (Isjoni, 2007:22). Pernyataan ini mendukung gagasan diatas, bahwa dalam teori konstuktivisme dalam pembelajaran khususnya tari tidak hanya mencakup ranah kognitif melainkan juga ranah afektif dan psikomotor. Praktiknya dalam sebuah pembelajaran teori belajar ini sangat relevan dengan penelitian terkait metode *Make A Match* tersebut. Pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match* ini melatih siswa dalam untuk aktif terlibat dalam sebuah pembelajaran.

2.3 Pembelajaran Tari Tradisional

Pembelajaran tari tradisional merupakan upaya untuk mentransfer nilai-nilai budaya yang terkandung dalam gerakan-gerakan tari kepada generasi muda. Tari tradisional, sebagai bagian dari warisan budaya tak benda, memiliki peran penting dalam menjaga identitas suatu masyarakat. Tari tradisional mencerminkan nilai-nilai, norma, serta estetika yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran tari tradisional tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik dan gerakan, tetapi juga pada pemahaman filosofis dan nilai-nilai budaya yang menyertainya.

Menurut Kartika (2016:23), pembelajaran tari tradisional adalah proses pembelajaran yang kompleks karena tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya yang mendasari gerakan tersebut. Pembelajaran ini biasanya dilakukan melalui pendekatan yang menekankan pada pengulangan (repetisi) gerakan, pengamatan langsung, dan praktik yang intensif, serta bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai gerakan, tetapi juga memahami makna di balik gerakan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk rasa cinta dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian budaya lokal.

2.4 Tari Sigeh Penguten

Tari Sigeh Penguten adalah salah satu tari tradisional yang berasal dari Lampung, yang dikenal sebagai tarian selamat datang untuk menghormati tamu agung yang datang dalam upacara adat atau acara penting lainnya. Tarian ini menggambarkan keramahan dan kehangatan masyarakat Lampung dalam menyambut tamu. Tari Sigeh Penguten biasanya dibawakan oleh sekelompok penari perempuan yang mengenakan pakaian adat Lampung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2018:45), Tari Sigeh Penguten telah menjadi simbol budaya Lampung yang mencerminkan keindahan dan kesantunan masyarakatnya dalam menerima tamu. Sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya, tari ini diajarkan di berbagai sekolah, terutama di daerah Lampung, dengan tujuan agar generasi muda tetap mengenal dan melestarikan budaya nenek moyang. Menurut Ocavia (2019:8-9) dalam penelitiannya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sigeh Penguten" menjelaskan bahwa nama "Sigeh Penguten" yang diambil dari bahasa Lampung merupakan gabungan dari dua kata yang terdiri dari kata "Sigeh" yang memiliki arti "sirih" dan "Penguten" yang memiliki arti "tempat untuk meletakkan sirih". Sirih merupakan salah satu simbol kekeluargaan yang ada dan berkembang di kehidupan masyarakat Lampung. Sirih tersebut diletakkan di sebuah wadah kotak (*Tepak*) dan kemudian dibawa oleh penari untuk disajikan kepada tamu-tamu yang datang berkunjung. Tarian ini berpijak kepada Tari Sembah sebagai tari persembahan atau penghormatan dan berfungsi sebagai penyambutan tamu. Umumnya penari berjumlah ganjil diantara 3-5 orang penari wanita.

Masa awal kemunculan tari Sigeh Penguten ini digagas oleh pemerintah daerah dan seniman Lampung yang saling bekerja sama untuk menciptakan tari Sigeh Penguten pada sebuah acara apresiasi seni di Provinsi Lampung. Tari Sigeh Penguten dibuka untuk umum pada Mei 1989 (Ocavia, 2019:9). Setelah terciptanya tarian ini, pemerintah daerah menyebarluaskan dan mengenalkan tarian ini sebagai tari penyambutan ke daerah-daerah ataupun kabupaten yang ada di provinsi Lampung yang menyebabkan tari Sigeh Penguten ini kini dikenal

sebagai tari penyambutan khas provinsi Lampung.

Tari SigeH Penguten merupakan tari dengan bentuk kelompok putri dan penari yang berjumlah ganjil minimal 3 orang. Salah satu penari bertugas untuk membawa *Tepak* untuk menyajikan sirih kepada para tamu yang tengah disambut. Tarian ini memiliki 14 motif gerak yaitu, Lapah Tebeng, Seluang Mudik, Jong Sippuh, Jong Silo Khatu, Sembah, Ngerujung, Kilat Mundur, Gubugh Gakhang, Ngiyau Bias, Tolak Tebing, Mempam Bias, Belah Hui, Lippetto, dan Samber Melayang (Ocavia, 2019:10).

Tarian ini diiringi oleh seperangkat alat musik khas daerah Lampung, yakni Talo Balak. Talo Balak sendiri merupakan ansambel musik tradisional Lampung yang sering kali hadir untuk mengiringi upacara-upacara adat atau kedaerahan di provinsi Lampung. Talo Balak terdiri dari beberapa instrumen, yaitu: Kulintang, Gujih, Canang, Gung, Gendang, Tallo Ballak dan Tallo Lunik. Instrumen-instrumen melodis yang terdapat pada ansambel ini memiliki tangga nada Pentatonis dengan laras Pelog. Musik atau lagu dalam tari SigeH Penguten disebut sebagai tabuh, Adapun tabuh yang mengiringi tarian tersebut merupakan tabuh Gupek dan tabuh tari.

Tari SigeH Penguten yang menjadi tarian ikonik provinsi Lampung ini kemudian diajarkan di sekolah-sekolah yang terletak provinsi Lampung sebagai salah satu materi dalam mata pelajaran seni budaya. Namun, dewasa ini pembelajaran tari di sekolah kurang mendapat minat yang baik dari siswa. Oleh karena itu, inovasi baru dalam pembelajaran dibutuhkan agar membuat siswa tertarik mempelajari tarian tersebut. Salah satu inovasi tersebut dilakukan oleh SMPN 1 Candipuro yang melaksanakan pembelajaran seni budaya materi tari SigeH Penguten menggunakan metode *Make A Match*. Adapun penjelasan terkait metode tersebut adalah sebagai berikut.

2.5 Metode Make A Match

Metode *Make A Match* adalah salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Dalam metode ini, siswa diajak untuk belajar dengan cara mencocokkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang saling berkaitan. Kartu-kartu tersebut disebar secara acak, dan tugas siswa adalah menemukan pasangan yang tepat. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Menurut Majid (2017:82), metode *Make A Match* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggabungkan aspek permainan dan pembelajaran, sehingga siswa merasa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sementara itu, menurut Komalasari (2017, hlm. 85) model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

2.5.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

Kelebihan dari model pembelajaran *Make A Match* ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar tentang konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif, dapat digunakan di semua mata pelajaran dan di semua tingkatan pendidikan, kerjasama antar siswa lebih dinamis dalam suasana yang lebih menyenangkan. Selain itu, menurut Mulyatiningsih (2014, hlm. 224), kelebihan dari model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut.

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
2. Kerjasama antar sesama siswa akan terwujud dengan dinamis.
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

2.5.2 Kelemahan *Make A Match*

Kelemahan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Diperlukan bimbingan guru untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai (Mulyatiningsih, 2014, hlm. 224).

Model pembelajaran ini memerlukan bimbingan terlebih dahulu dari guru, agar tidak terjadi kegaduhan di kelas. Selain itu, waktu juga harus dibatasi agar siswa tidak terlalu banyak bermain, serta guru harus menyiapkan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

2.5.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, setiap langkah-langkahnya haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2018, hlm. 203) langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok untuk sesi review, salah satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Masing-masing siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Masing-masing siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin.
- 5) Apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya akan

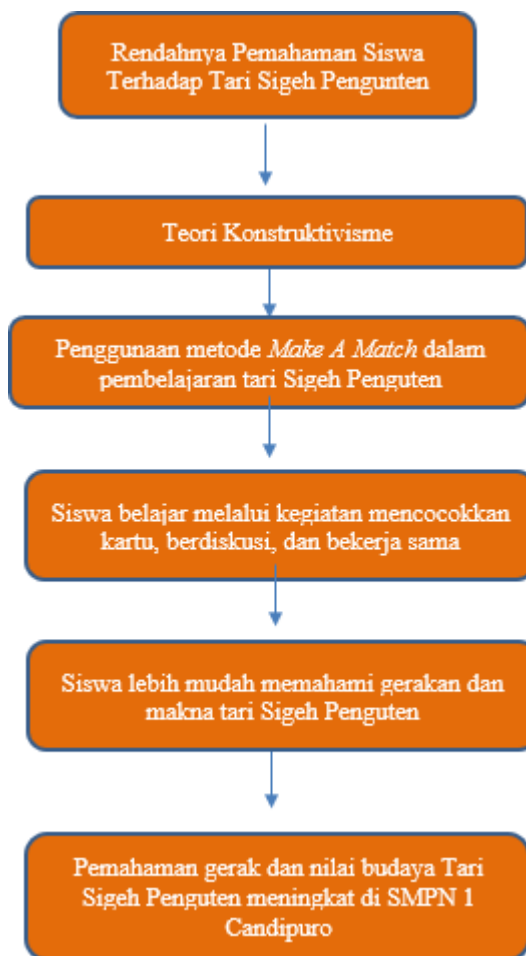
mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.

- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- 7) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari, seperti tari Sigeh Penguten, dapat membantu siswa memahami gerakan-gerakan tari dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, guru dapat menggunakan kartu-kartu yang berisi nama gerakan dan penjelasannya, dan siswa harus mencocokkan gerakan yang mereka pelajari dengan deskripsi yang tepat. Dengan demikian, metode ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat gerakan tari secara lebih efektif sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memandu jalannya penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Candipuro. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2016:92). Objek permasalahan penelitian ini adalah pembelajaran Tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

Skema di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Tari Sigehe Penguten di SMPN 1 Candipuro menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran tari dan metode pembelajaran yang masih konvensional. Tari Sigehe Penguten sendiri merupakan tarian tradisional dari Lampung yang memiliki nilai budaya tinggi dan biasanya ditampilkan dalam berbagai acara adat sebagai bentuk penghormatan dan penyambutan tamu. Tarian ini memiliki gerakan yang kaya makna, sehingga pemahaman yang baik mengenai makna dan teknik gerakan menjadi sangat penting dalam pembelajarannya. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan tari ini sering kali membuat siswa merasa kurang tertarik dan sulit memahami setiap detail gerakan secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah metode *Make A Match*. Metode ini merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban atau konsep-konsep yang berhubungan. Metode ini bertujuan untuk melibatkan keaktifan serta mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari dengan lebih baik, melalui aktivitas yang interaktif

dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran tari Sigeh Penguten, metode *Make A Match* dapat diterapkan dengan menggunakan kartu yang berisi gambar atau deskripsi gerakan tari, makna simbolis dari setiap gerakan, serta informasi mengenai sejarah dan filosofi tarian tersebut. Siswa kemudian diminta untuk mencocokkan kartu-kartu tersebut dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat belajar sambil berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi.

Penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari ini berlandaskan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Dengan metode ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap teori tari, seperti nama-nama dari ragam gerak. Ranah afektif mencakup aspek emosional dan apresiasi siswa terhadap seni tari sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan. Sementara itu, ranah psikomotor berfokus pada keterampilan gerak siswa dalam menari, yang dapat meningkat melalui latihan berulang dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif.

Melalui metode *Make A Match*, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghafal rangkaian gerakan tari Sigeh Penguten, karena mereka tidak hanya belajar melalui penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir, bergerak, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, metode ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tari. Dengan meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa terhadap tari Sigeh Penguten, diharapkan hasil belajar mereka juga akan meningkat, baik dalam aspek teori maupun praktik.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten di SMPN 1 Candipuro dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Lampung. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *Make A Match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari di sekolah, sekaligus mendorong upaya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan formal

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dan dibuktikan. Sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam hal ini, metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match* di SMPN 1 Candipuro Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai pengamat yang akan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan mendalam dan detail. Penelitian deskriptif kualitatif fokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dari sudut pandang subjek penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggali bagaimana metode *Make A Match* diterapkan dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten dan dampaknya terhadap siswa. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Satori dan Komariah, 2013:22). Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta-fakta tersebut terkait dengan permasalahan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Arikunto (2010:60) bahwa dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Sedangkan dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada persiapan penelitian, peneliti memfokuskan kepada permasalahan yang diteliti pada saat sebelum terjun ke lapangan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pra observasi.
Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan suatu masalah yang dijadikan fokus penelitian.
- b. Menentukan judul dan topik penelitian.
Setelah melakukan survey tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.
- c. Pembuatan proposal.
Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk penyusunan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian.
- d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian
Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan, berupa Surat permohonan izin penelitian dan mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah SMPN 1 Candipuro yang akan menjadi lokasi pada penelitian.
- e. Menentukan Instrumen.
Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang hasil penelitian di SMPN 1 Candipuro.

2. Tahap Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data.
Data penelitian diperoleh selama 1 bulan. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.
- b. Pengelolaan dan Penyusunan Data.
Pengelolaan data yang diperoleh kemudian data tersebut disusun berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara.
- c. Analisis Data.
Analisis data merupakan kegiatan akhir setelah data terkumpul untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis atau menafsirkan data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan data yang diambil dari lapangan. Kemudian diklarifikasi dengan mengacu pada aspek permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan agar mudah dipahami.
- d. Penarikan Kesimpulan.
Penarikan kesimpulan ini disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang S1 Program Studi Pendidikan Seni Tari.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian: SMPN 1 Candipuro

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Candipuro, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di wilayah yang relevan dengan konteks budaya Lampung. Sekolah ini dipilih karena memiliki

program pengajaran seni yang meliputi Tari Sigeih Penguten, serta karena kemungkinan adanya tantangan dalam penerapan metode pembelajaran baru. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif tentang kondisi nyata di lapangan dan bagaimana metode yang diusulkan dapat diterapkan dalam konteks yang spesifik.

3.3.2 Subjek Penelitian:

Subjek penelitian adalah siswa di kelas yang menjadi fokus penelitian. Kelas ini dipilih berdasarkan pertimbangan relevansi materi pelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan tari, dan kesiapan untuk menerapkan metode *Make A Match*. Dalam konteks penelitian ini, kelas yang dipilih akan menjadi tempat pengujian metode dan evaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran Tari Sigeih Penguten.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

3.4.1 Teknik pengumpulan data secara obsevasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa selama penerapan metode *Make A Match*. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika kelas, partisipasi siswa, serta efektivitas metode dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tari. Menurut Sutrisno (2015), observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang perilaku dan interaksi dalam konteks alami (Sutrisno, 2015:45).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat jalannya pembelajaran. Peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Peneliti datang ke sekolah untuk meminta informasi tentang pelaksanaan

pembelajaran seni tari disekolah. Selanjutnya observasi penelitian adalah observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai objek penelitian yang dilakukan.

Observasi penelitian ini akan melihat bagaimana penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran dan juga mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru terkait pembelajaran tari Sigeh Penguten dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, khususnya menggunakan metode *Make A Match* Tersebut.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait seperti rencana pelajaran, dan materi pembelajaran. Dokumentasi ini membantu dalam menganalisis perubahan dan perkembangan yang terjadi selama penerapan metode *Make A Match*. Arikunto (2010) menyebutkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang penting untuk menilai rekam jejak dan perkembangan dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2010:55). Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses pembelajaran. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau handphone.

Dalam Penelitian ini akan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seni tari menggunakan metode *Make A Match*. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Foto disini berupa foto narasumber atau responden serta foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi kegiatan proses pembelajaran tari Sigeh Penguten, peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara.

3.4.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan mungkin juga dengan orang tua siswa untuk mendapatkan pandangan dan umpan balik mereka tentang penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari Sigeh Penguten. Wawancara ini membantu mengumpulkan data kualitatif yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka terhadap metode yang diterapkan. Creswell (2014) menjelaskan bahwa wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dan perspektif dari partisipan mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2014:91).

Wawancara adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto: 2010:270). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan guru seni tari dan juga siswa untuk mengetahui pelaksanaan dan respon siswa dalam pembelajaran Tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match* di SMPN 1 Candipuro. Teknik pengumpulan data wawancara ini berfokus untuk menanyakan

kepada guru terkait penggunaan metode *Make A Match* tersebut dan juga kepada siswa terkait tanggapan siswa menggunakan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten.

3.4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan

observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

3.4.6 Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan pada saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung tentang apa yang dilihat peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match* di SMPN 1 Candipuro.

Tabel 2. Lembar Pengamatan pembelajaran Tari Sigeh Penguten menggunakan metode Make A Match

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor (1-5)
1	Partisipasi siswa dalam mencari pasangan kartu	Siswa aktif mencari kartu yang sesuai dan berdiskusi dengan kelompoknya	
2	Pemahaman siswa terhadap nama ragam gerak Tari Sigeh Penguten	Siswa mampu menyebutkan nama ragam gerak dengan baik setelah menemukan pasangan kartu	
3	Pemahaman siswa terhadap gerakan Tari Sigeh Penguten	Siswa dapat mengenali dan memahami gerakan tari sesuai dengan kartu yang diperoleh	
4	Kerja sama dalam kelompok	Siswa bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas dengan kelompoknya	
5	Ketepatan dalam mencocokkan kartu	Siswa dapat mencocokkan kartu dengan benar dalam waktu yang ditentukan	
6	Antusiasme dalam pembelajaran	Siswa menunjukkan semangat dan ketertarikan selama proses belajar berlangsung	
7	Kesalahan dalam memahami materi	Tidak ada/meminimalkan kesalahan dalam memahami konsep yang diberikan	

8	Kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan Tari SigeH Penguten	Siswa mampu mempraktikkan gerakan sesuai dengan pemahaman dari metode Make A Match	
---	---	--	--

Skor/Deskripsi: Penilaian atau deskripsi tentang observasi, menggunakan skala (misalnya, 1-5) atau deskripsi kualitatif. Skala 1-5 dapat digunakan dengan kriteria berikut:

- 1.-1.9 = Sangat Kurang
- 2.-2.9 = Kurang
- 3.-3.9 = Cukup
- 4.-4.9 = Baik
- 5. = Sangat Baik

Hasil penilaian siswa akan dihitung dengan rumus untuk melihat rata rata nilai yang diperoleh oleh siswa.

$$\text{Total Skor Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Lembar observasi ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan memastikan bahwa semua elemen penting dalam proses pembelajaran diamati dan dinilai secara objektif. Lembar observasi adalah instrumen penting dalam penelitian deskriptif kualitatif. Lembar ini dirancang untuk mencatat dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti partisipasi siswa, interaksi kelas, dan penerapan metode yang digunakan. Dalam konteks penelitian mengenai penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari SigeH Penguten, lembar observasi akan memberikan gambaran rinci tentang dinamika kelas dan efektivitas metode yang diterapkan.

Penggunaan lembar observasi yang terstruktur ini dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan terperinci mengenai berbagai aspek proses pembelajaran, yang pada akhirnya membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari SigeH Penguten.

3.4.7 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video menggunakan alat bantu kamera atau *handphone*. Dokumentasi dapat berupa foto atau video pada saat proses pembelajaran berlangsung, foto gedung sekolah, dan lain-lain. Dalam konteks penelitian mengenai penerapan metode *Make A Match* dalam

pembelajaran Tari Sigehe Penguten, dokumentasi memainkan peran penting dalam mengumpulkan dan menyimpan bukti-bukti yang berkaitan dengan proses, kegiatan, dan hasil penelitian. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis bahan yang mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Salinan RPP yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Tari Sigehe Penguten dengan metode *Make A Match* termasuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan materi yang digunakan. Bahan Ajar dan Alat Bantu: Foto atau salinan bahan ajar seperti lembar kerja, panduan kegiatan, dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran tari. Dokumentasi tersebut dapat meliputi gambar materi yang relevan, video tari, yang digunakan selama proses pembelajaran, serta foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.8 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa SMPN 1 Candipuro. Panduan wawancara adalah alat penting dalam penelitian kualitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi mendalam dari peserta tentang topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari Sigehe Penguten, panduan wawancara membantu menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Berikut adalah panduan wawancara yang terstruktur, yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari berbagai narasumber.

Tabel 3. Panduan Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Bisakah Anda menjelaskan pengalaman Anda saat menggunakan metode <i>Make A Match</i> dalam pembelajaran Tari Sigehe Penguten?
2	Bisakah Anda menjelaskan pengalaman Anda saat menggunakan metode <i>Make A Match</i> dalam pembelajaran Tari Sigehe Penguten?
3	Bagaimana metode ini membantu Anda memahami Tari Sigehe Penguten?
4	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menerapkan metode?
5	Bagaimana metode ini membantu Anda memahami Tari Sigehe Penguten?
6	Apa yang Anda sukai atau tidak sukai tentang metode ini?

Tabel 4. Panduan Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana Anda menerapkan metode <i>Make A Match</i> dalam pembelajaran Tari Sigeh Penguten di kelas?
2.	Apa yang Anda rasakan sebagai kelebihan dan kekurangan dari metode ini dalam konteks pengajaran tari?
3.	Bagaimana metode ini mempengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar Tari Sigeh Penguten?
4.	Apa perubahan yang Anda amati pada kemampuan siswa dalam memahami dan menari Tari Sigeh Penguten?
5.	Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat menerapkan metode ini?
6.	Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dan memastikan metode ini tetap efektif?

Panduan ini juga memastikan bahwa wawancara dilakukan dengan cara yang sistematis dan terarah, sehingga data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Arikunto (2010) menambahkan bahwa panduan wawancara adalah alat penting dalam menggali informasi yang tidak dapat diakses melalui observasi atau dokumentasi saja (Arikunto, 2010:60). Panduan wawancara ini membantu peneliti untuk dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis efektivitas metode *Make A Match* dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran Tari Sigeh Penguten

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2015:338) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, wawancara dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Adapun langkah-langkah analisis data:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisis data, dimana data yang telah dikumpulkan disederhanakan dan difokuskan. Creswell (2009) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan proses yang berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data, yang terdiri dari pengorganisasian data, reduksi data, dan pengembangan tema atau kategori, yang pada akhirnya mengarah pada

interpretasi (Creswell, 2009:185). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, sementara data yang signifikan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti respons siswa terhadap metode *Make A Match* dalam pembelajaran Tari Sigeh Penguten.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data melibatkan pengorganisasian data dalam format yang memudahkan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah ini membantu peneliti dalam merangkum dan memfokuskan data agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:337). Dalam konteks penelitian ini, Penyajian yang terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola yang muncul dan mengidentifikasi tema-tema penting.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Penyajian data kemudian mengorganisasikan data ini dalam bentuk yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut (Bogdan & Biklen, 2007:159). Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dapat berupa temuan utama mengenai bagaimana metode *Make A Match* mempengaruhi pembelajaran Tari Sigeh Penguten. Verifikasi dilakukan dengan cara mengulang proses analisis atau melakukan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas kesimpulan yang diambil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Candipuro, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *Make A Match* di SMPN 1 Candipuro memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat, partisipasi dan pemahaman siswa dalam mempelajari tari Sigeh Penguten. Hal ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menyoroti rendahnya pemahaman siswa terhadap tari Sigeh Penguten akibat pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif. Metode ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas, di mana siswa lebih antusias dalam mencari pasangan kartu yang dimiliki, berdiskusi, dan memahami konsep tari secara interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nama dan ragam gerak tari Sigeh Penguten yang sebelumnya menjadi tantangan dalam pembelajaran tari tradisional. Pendekatan yang berbasis permainan edukatif ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Metode *Make A Match* ini terbukti mampu meningkatkan kerjasama dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, di mana siswa berdiskusi, saling membantu, dan bekerja sama untuk mencocokkan kartu yang sesuai. Selain kerjasama, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tari juga meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan semangat dalam mencocokkan kartu serta mempraktikkan gerakan tari yang telah dipelajari. Suasana belajar yang interaktif ini membantu mengurangi kejenuhan siswa yang sering muncul dalam metode pembelajaran tari yang bersifat monoton.

Pada aspek ketepatan dalam mencocokkan kartu dan pemahaman siswa terhadap gerakan tari, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengenali dan memahami gerakan tari Sigeh Penguten dengan baik setelah mengikuti kegiatan *Make A Match*. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mencocokkan nama ragam gerak dengan praktik deskripsi gerak tari Sigeh Penguten. Sehingga perlu bantuan atau bimbingan dari teman sebaya atau guru untuk mencocokkan kartu yang

dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meliputi satu ranah, melainkan meliputi semua ranah seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Metode ini membantu siswa dalam ranah kognitif dengan menghafal dan memahami nama-nama ragam gerak tari Sigeh Penguten. Kemudian ranah afektif seperti membangun mental siswa untuk berani, berdiskusi, dan berinteraksi antar siswa. Serta ranah psikomotor yang membantu siswa mempraktikkan gerakan tari Sigeh Penguten dengan baik.

Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami gerakan, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Make A Match*, menunjukkan peningkatan dalam mengenali, memahami, dan mempraktikkan gerakan tari dengan lebih baik. Kerja sama dalam kelompok juga menjadi aspek penting yang berkembang melalui metode ini, di mana siswa belajar untuk berkomunikasi, berbagi pemahaman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup, dengan antusiasme siswa yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode ini menunjukkan kontribusi dalam upaya pelestarian tari tradisional di kalangan generasi muda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran tari Sigeh Penguten di SMPN 1 Candipuro, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tari, khususnya dalam upaya pelestarian budaya Lampung.

5.2.1 Bagi Guru Seni Budaya

Guru diharapkan lebih sering menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *Make A Match*. Sehingga siswa tidak hanya memahami ranah kognitif atau psikomotor tetapi juga lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru juga dapat menggabungkan metode ini dengan teknik lain seperti latihan berulang-ulang, penggunaan media audio-visual, atau pendekatan lain untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap tari Sigeh Penguten.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam memahami dan mengapresiasi tari tradisional. Siswa juga dapat meningkatkan pemahamannya dengan mencari informasi tambahan mengenai tari Sigeh Penguten serta berlatih secara mandiri atau kelompok untuk memahami keterampilan dalam menari.

5.2.3 Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan lebih terhadap pembelajaran seni budaya, khususnya tari tradisional. Dukungan yang dimaksud seperti dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang latihan yang nyaman, kostum tari, serta media pembelajaran berbasis teknologi.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan peserta dan durasi pengamatan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh lebih baik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi kombinasi metode pembelajaran lain yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nama ragam gerak dan penerapannya dalam praktik tari Sigeh Penguten.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan pembelajaran Tari Sigeh Penguten dapat lebih menarik dan efektif, serta semakin mendorong upaya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, W. (2018). *Globalisasi dan Dampaknya terhadap Pelestarian Budaya Lokal*. Jakarta: Pustaka Media.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Curran, L. (1994). *Active Learning in the Classroom: A Practical Approach*. London: Routledge.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, S. (2016). *Pembelajaran Seni Tari Tradisional: Tantangan dan Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, F. (2017). *Pembelajaran Tari Sigeuh Penguten di Sekolah Pedesaan Lampung Timur*. Lampung Timur: Universitas Lampung Timur.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ocavia, T (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sigeuh Penguten*. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Purnomo, Edi, 2016. *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Purwanto, M. N. (2019). *Metode Pembelajaran Seni di Sekolah: Tantangan dan*

- Inovasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, D. (2017). Efektivitas Metode Make A Match dalam Pembelajaran Seni Rupa di SMP. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan, H. (2021). Inovasi Pembelajaran dalam Membangun Kesadaran Budaya. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, D. (2018). Tari Sigeh Penguten: Sejarah dan Nilai Budaya. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press.
- Suryani, A. (2019). Metode Make A Match untuk Pembelajaran Seni Tari di SMP. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutrisno, E. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, T. (2020). Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Seni Budaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Thobroni. (2015). Belajar & Pembelajaran, Teori dan Praktik. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Yulianti, E. (2018). Penguatan Identitas Budaya melalui Pembelajaran Tari Sigeh Penguten di SMA. Bandar Lampung: Universitas Lampung.